

**USULAN PROPOSAL  
PENELITIAN**



**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**DR. Wahyu Indah Mursalini SE,MM (Ketua)  
NIDN 1019017402**

**ALYUSMITA( Anggota)**

**NPM: 121000461201002**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
September 2020**



**HALAMAN PENGESAHAN**

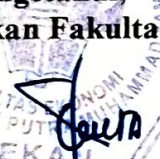
**Judul** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

<b>Peneliti/Pelaksanaan</b>	
<b>Nama Lengkap</b>	<b>DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM</b>
<b>NIDN</b>	<b>1019017402</b>
<b>Jabatan Fungsional</b>	<b>Lektor</b>
<b>Program Studi</b>	<b>Manajemen</b>
<b>Fakultas</b>	<b>Ekonomi</b>
<b>Nomor Hp</b>	<b>085263520239</b>
<b>Alamat Surat (E-Mail)</b>	
<b>Anggota Tim</b>	
<b>Nama Lengkap</b>	<b>Alyusmita</b>
<b>NPM</b>	<b>121000461201002</b>
<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin</b>
<b>Tahun Pelaksanaan</b>	<b>2020-2021</b>
<b>Sumber Dana</b>	<b>Mandiri</b>
<b>Biaya Tahun Berjalan</b>	<b>Rp. 8.000.000 (Delapan Juta Rupiah)</b>
<b>Biaya Keseluruhan</b>	<b>Rp. 8.000.000 (Delapan Juta Rupiah)</b>

Solok, 09 September 2020

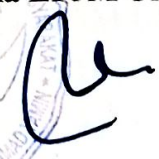
**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua,**

  
**(Juita Sukraini, SE.MSi)**  
**NIDN :1017116201**

  
**(DR. Wahyu Indah Mursalini,SE.MM)**  
**NIDN : 1019017402**

**Menyetujui,**  
**Kepala LP3M UMMY**

  
**(DR. Wahyu Indah Mursalini,SE.MM)**  
**NIDN: 1019017402**

## **DAFTAR ISI**

### **RINGKASAN**

- 1. PENDAHULUAN**
- 2. TINJAUAN PUSTAKA**
- 3. METODE**
- 4. PEMBAHASAN**
- 5. PENUTUP**
- 6. JADWAL**
- 7. DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Pada dasarnya suatu perusahaan perekonomian dunia dalam meningkatkan perkembangan usaha yang ada di Indonesia. Maka perusahaan harus mendapatkan dalam mewujudkan usahanya untuk menjalankan suatu aktivitas pada perusahaan, khususnya antara perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar bisa mencapai tujuan perusahaan farmasi dan dalam mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Dalam usaha pencapaian laba optimal, perusahaan membuat berbagai kebijakan dalam perusahaan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan masa depan, serta juga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang menyajikan berbagai informasi untuk beragam kepentingan yang berbeda. Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan Farmasi dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang.

Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas, tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan Farmasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuiditas, aktiva lancar lain yang likuid adalah piutang.

Piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas, perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua, semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas

berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuiditas.

Masalah pada perputaran piutang ini menjadi begitu penting dalam kaitannya dengan perusahaan manakah yang harus menentukan berapa jumlah piutang yang harus dioptimalkan, disamping itu piutang harus dikelola dengan baik yang sangat menyangkut tentang laba ataupun tambahan laba yang diperoleh dengan perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang ditimbulkan karena adanya suatu piutang, perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.”**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Tahapan yang dilakukan pada metode penelitian ini adalah (1) studi kepustakaan (2) Study lapangan ( kuisisioner, wawancara, observasi). Metode yang digunakan adalah metode kuasal dengan sumber data skunder. Luaran dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional ber ISSN, laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian.

Kata kunci maksimal 5 kata

*Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dan Likuiditas Perusahaan*

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

Pada dasarnya suatu perusahaan perekonomian dunia dalam meningkatkan perkembangan usaha yang ada di indonesia. Maka perusahaan harus mendapatkan dalam mewujudkan usahanya untuk menjalankan suatu aktivitas pada perusahaan, khususnya antara perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar bisa

mencapai tujuan perusahaan farmasi dan dalam mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Dalam usaha pencapaian laba optimal, perusahaan membuat berbagai kebijakan dalam perusahaan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan masa depan, serta juga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang menyajikan berbagai informasi untuk beragam kepentingan yang berbeda. Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan Farmasi dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang.

Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas, tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan Farmasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuiditas, aktiva lancar lain yang likuid adalah piutang.

Piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas, perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua, semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuiditas.

Masalah pada perputaran piutang ini menjadi begitu penting dalam kaitannya dengan perusahaan manakah yang harus menentukan berapa jumlah piutang yang harus dioptimalkan, disamping itu piutang harus dikelola dengan baik yang sangat menyangkut tentang laba ataupun tambahan laba yang diperoleh dengan perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang ditimbulkan karena adanya suatu piutang, perputaran

piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan Farmasi akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan Farmasi akan mengalami keadaan likuid.

Salah satu komponen dalam menilai keuangan perusahaan Farmasi adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan likuiditas, artinya perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengolahan piutang, maka yang perlu di perhatikan adalah tingkat likuiditas perusahaan, salah satunya melalui penghitungan *carren ratio* (rasio lancar). Efisiensi pengolahan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan tingkat likuiditas yang baik.

Perusahaan Farmasi bergerak dibidang obat-obatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk), perusahaan KAEF (Kimia Farma Tbk), perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk), perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk), perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk), perusahaan TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk). Dimana obat-obatan ini dibutuhkan oleh semua orang, karena jika berobat pasti semua orang sangat membutuhkan obat-obatan ini untuk membantu kesembuhan dari dirinya sendiri. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengambil judul skripsi untuk melihat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan farmasi ini.



Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat membayar kewajiban finansilnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan.

Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.”**

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kas

#### 2.2.1. Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang mengganggu sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Kas diperlukan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan unit pertokoan atau pemberian kredit pada unit simpan pinjam. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Hery (2009) menyatakan Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibandingkan aktiva lainnya, oleh karena itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya.

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas, makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan Farmasi, dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

### **2.2.2. Sumber dan Penggunaan Kas**

Sumber dan penggunaan kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimanya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluaran). Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang ditimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

### **2.2.3. Perputaran Kas**

Perputaran kas adalah perbandingan antarpenjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Munawir (2010:14) bahwa: "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan."

Perputaran kas adalah periode berputar kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas, rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas, rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektifitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik, rasio O perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Perputaran kas juga menunjukkan efisiensi penggunaannya untuk mengetahui efisiensi penggunaan kas dapat diketahui melalui tingkat perputaran kasnya, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

## **2.3. Piutang**

### **2.3.1. Pengertian Piutang**

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Rusdi Akbar (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Dalam keadaan yang normal dan dimana penjualan pada umumnya dilakukan secara kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi. karena perputaran piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja yaitu penagihan. Penentuan besar kecilnya jumlah piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah piutang.

Sedangkan menurut M.Munandar (2006:77) yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo". Penentuan

besar kecilnya jumlah piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah piutang.

### **2.3.2. Tujuan piutang**

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan.

### **2.3.3. Biaya Atas Piutang**

Dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan sebenarnya menanggung resiko akibat piutang tersebut. Resiko akibat piutang adalah berupa biaya- biaya yang tentu saja akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut adalah berupa :

1) Biaya penghapusan piutang

Biaya penghapusan piutang/piutang, ragu-ragu/bad debt, risiko terhadap tidak tertagihnya sejumlah tertentu dari piutang akan dimasukkan sebagai biaya bad debt atau piutang ragu-ragu yang nantinya akan diadakan penghapusan piutang. Oleh karena itu perlu diperhitungkan pada setiap periode.

2) Biaya pengumpulan piutang

Dengan adanya piutang maka timbul kegiatan penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya disebut sebagai biaya pengumpulan piutang.

3) Biaya administrasi

Terhadap piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

4) Biaya sumber dana

Dengan terjadinya piutang maka diperlukan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk berjaga-jaga, dana tersebut diperlukan biaya untuk sumber dana (weighted cost).

Dengan adanya biaya yang ditimbulkan tersebut, maka piutang harus dikelola dengan baik, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan oleh piutang tersebut dapat diminimalkan.

### **2.3.4. Klasifikasi Piutang**

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi, piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan dalam praktik piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi berikut ini.

#### **1. Piutang Usaha**

Piutang usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva.

#### **2. Wesel Tagih**

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal, sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun.

#### **3. Piutang lain-lain**

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca, piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

### **2.3.5. Perputaran Piutang**

Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Bagi perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui tingginya perputaran piutang, semakin tinggi perputaran piutang maka piutang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas.

## **2.4. Likuiditas**

### **2.4.1. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%, ukuran

likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar).

Sedangkan menurut Munawir (2007:31) mengemukakan bahwa: “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang harus segera dipenuhi.

#### **2.4.2. Jenis-jenis Likuiditas (Rasio Likuiditas)**

Menurut Hamdi agustin (2006;68) Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu;

##### **1. Rasio lancar (Current Ratio)**

Current Ratio (Rasio Lancar) yaitu membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). Current Assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasiusaha yang normal yang lebih besar.

##### **2. Quick Ratio**

Quick ratio yaitu membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari alat-alat kantor, bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

##### **3. Cash Ratio**

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diluangkan. Setiap hutang lancar Rp.100,- dijamin oleh kas dan efek. Rp.79.

##### **4. Working Capital to Total Assets Ratio**

Jumlah modal kerja sebesar 74% dari total aktiva.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Dengan sumber data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga penggumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dimana data didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif) yang telah diedit oleh Kantor Akuntan Publik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melalui berbagai buku-buku, literatur perusahaan dan data lainnya, serta situs internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah tergolong dalam perusahaan manufaktur sektor industri Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2011-2015 yang berjumlah 11 perusahaan.. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam mengambil sampel, yaitu :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2011-2015.
2. Perusahaan Farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2011-2015.
3. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami rugi dalam tiga tahun berturut-turut.
4. Menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah dalam perusahaan manufaktur sektor industri Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2011-2015 yang berjumlah 11 perusahaan, diperoleh sampel jumlah Sampelnya adalah 6 perusahaan yang menggunakan data panel. sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 30 laporan keuangan yang merupakan data panel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Uji asumsi klasik

Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### 2. Analisis regresi linear berganda

3. Uji koefisien determinasi
4. Uji hipotesis
5. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah 1) studi kepustakaan, 2) mengakses web dan situs lainnya, 3) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, 4) mengolah data, 5) melakukan analisis data sesuai materi, 6) penyusunan laporan penelitian, 7) menyusun artikel dan publikasi.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin Hamdi 2006. Manajemen Keuangan. Bumi Senapelan.
2. Hery 2009. Akuntansi keuangan menengah1. Edisi satu, Cet. 1. Jakarta.
3. Hanafi M. Mamduh, Halim Abdul. 2003. *Analisis Laporan keuangan*. Hal 79. Yogyakarta
4. Munawir. Akuntan. (2010) *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. : Liberty Yogyakarta
5. Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah I*/Hery; editor : fatna Yustianti.- Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: bumi Aksara, 2009.x, 338 hlm.; 23 cm.
6. Hery, S.E., M.Si.(2012). *Pengantar Akuntansi II, Edisi Dua* : Jakarta PT. Bumi Aksara
7. Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*.
8. Sugiyono (2012). *Metode penelitian Bisnis*, Cetakan keempat Bandung: Cv Alfabeta. Sartono Agus, M.B.A.(2009). Manajemen Keuangan. Hal 393.Edisi 4
9. Rita Wiyana 2016. Pengaruh realisasi anggaran terhadap Likuiditas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kota sawah lunto. Skripsi.
10. Siska wahyuni 2012. Perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas pada cv. Usaha tani kota solok. Skripsi.



11. Winda nofianti 2015. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Skripsi.
12. Santoso, Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. “*Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik*”. *Jurnal Logos*, Vol. 6, No. 1, hal. 37 – 54.
13. Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk.dan PT. Antam Tbk.)*”. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1, hal.1– 11.
16. Kuncoro Mudrajad (2004). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk bisnis dan ekonomi)*. Unit penerbit dan percetakan AMP YKPN.





UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. KubungKab. SolokTelp. 0755-20127

## Surat Tugas

No. 1.9/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2020

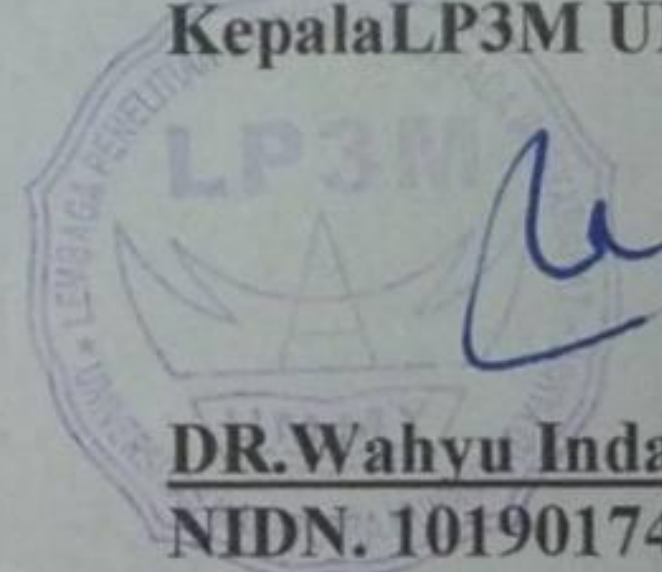
Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : DR. Wahyu Indah Mursalini, SE, MM  
NIDN : 1019017402  
Tempat/TanggalLahir : Sumani/19 Januari 1974  
Pangkat/GolonganRuang : Lektor III/d  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Sumani

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia", pada Tahun Akademik 2020/2021

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Solok, 01 September 2021  
KepalaLP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.  
NIDN. 1019017402